

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan menulis kalimat

a. Keterampilan menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu (Tarigan, 2008:22). Kegiatan menulis tersebut menyajikan secara runtut, menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya. Sedangkan menurut Suparno (2010: 56), mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan sedangkan tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Tulisan tersebut digunakan penulis untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembacanya. Oleh karena itu, agar pesan yang ditulis dapat tersampaikan dengan baik maka penulis harus menyajikan tulisan yang baik (Santosa,2008: 54).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan seseorang yang berupa tulisan. Tulisan tersebut ditulis dalam bentuk simbol atau lambang-lambang yang dipahami kelompok sosial sehingga orang lain dapat menerima pesan yang disampaikan penulis.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi suatu peristiwa sehingga timbul komunikasi. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraph, ejaan, dan pragmatik.
- 2) Penguasaan isi karangan seseuai dengan topik yang akan ditulis
- 3) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, atau makalah.

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembacaan yang bertujuan untuk dapat menyusun, dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, komunikatif. Beberapa manfaat menulis antaranya dalam hal yaitu (1) Peningkatan kecerdasan, (2) Pengembangan daya inisiatif dan

kreatif, (3) Penumbuhan keberanian, (4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Umi Nofia, 2013).

b. Kalimat

Sugono (2014:20) menyatakan setiap pernyataan termasuk kalimat atau bukan persyaratan yang pokok yang perlu diperhatikan adalah unsur predikat dan permutasian unsur kalimat. Yang merupakan dan dapat dikatakan sebagai kalimat dalam struktur lahirnya sekurang-kurangnya memiliki unsur predikat. Dengan kata lain, jika sebuah pernyataan memiliki predikat, pernyataan itu merupakan kalimat, sedangkan suatu unsur kata yang tidak memiliki unsur predikat itu bukan kalimat, sedangkan suatu unsure kata yang tidak memiliki unsure predikat itu bukan kalimat melainkan disebut frase berdasarkan ketata bahasaan. Selain itu kalimat adalah suatu bagian ujaran yang didahului oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap Ragi, (2014: 210).

Kalimat adalah suatu bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik.

Pada dasarnya, dari sekian pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli semuanya memiliki maksud yang sama yaitu kalimat merupakan suatu kesatuan yang berbentuk dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang berupa kata-kata atau proses yang saling berhubungan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya,

dimana antara komponen-komponen atau bagian-bagian tertentu memiliki kedudukan tertentu, dimana komponen tersebut sebagai subjek, predikat, objek dan keterangan pelengkap. Jadi kalimat merupakan satuan dari beberapa kata yang mengungkapkan pikiran secara utuh.

c. Jenis-jenis Kalimat

Kalimat banyak macamnya. Untuk membedakan jenis kalimat dapat dilihat dari empat sudut pandang yaitu dari:

1) Jumlah klausa

Ditinjau dari jumlah klausa kalimat dibagi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituensi untuk setiap unsure kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu dan merupakan satu kesatuan dan disamping itu, tidak mustahil ada pula unsure lain seperti keterangan tempat, waktu, dan alat.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih kalimat majemuk dibagi dua yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang diantara kedua kalau hanya terjadi hubungan koordinatif.

2) Bentuk Sintaksis

Dilihat dari bentuk dan kategori sintaksisnya, dapat dibagi menjadi empat yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif dan kalimat eksklamatif.

3) Kelengkapan Unsurnya

Dilihat dari kelengkapan unsur-unsurnya, kalimat dibedakan menjadi dua yaitu kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap. Kalimat lengkap adalah kalimat-kalimat yang memiliki unsur wajib dalam sebuah kalimat yaitu subjek dan predikat. Kalimat lengkap ialah disebut juga dengan kalimat monor.

4) Susunan Subjek dan predikat

Dilihat dari susunan unsure subjek dan predikat, kalimat dapat dibedakan menjadi dua yaitu kalimat biasa dan kalimat invensi. Kalimat biasa adalah kalimat yang unsur-unsurnya teratur, mulai dari subjek, predikat, objek (jika ada) dan pelengkap (jika ada). Sedangkan kalimat inverensi ialah susunan kalimat yang unsur predikatnya mendahului unsure subjek.

d. Unsur-unsur Kalimat

Unsur-unsur kalimat adalah subjek, predikat, objek, keterangan dan keterangan pelengkap. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Subjek, atau pokok kalimat merupakan unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Ciri-ciri subjek yakni (a) jawaban atas pertanyaan *apa* dan *siapa*, (b) berupa kata atau *frase*

benda, (c) disertai kata tujuk *ini* atau *itu* (d) diwarnai perwatas yang, (e) tidak didahului preposisi *di*, *dalam*, *pada*, *kepada*, *bagi*, *untuk*, *dari*, *menurut*, *berdasarkan*, *dll*, (f) tidak dapat diingkatkan dengan kata tidak, tetapi dengan kata bukan, (g) merupakan bagian kalimat yang diterangkan predikat, (h) diikuti salah satu kata kerja gabung *ialah*, *adalah*, *merupakan* atau *menjadi*, (i) berpatikel-nya;

2. Predikat, Biasanya predikat ini berupa kata kerja berkonfiks me-kan, atau me-i, misalnya *mengambilkan*, *mengumpulkan*, *mengambili*, *melempari*, *mendekati*; Keberadaan predikat dalam kalimat berfungsi membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk, menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat, menegaskan makna, (membentuk kesatuan pikiran, dan sebagai sebutan;
3. Objek, ciri-ciri objek : (a) berupa kata benda, (b) tidak didahului kata depan, (c) mengikuti secara langsung dibelakang predikat transitif, (d) jawaban apa dan siapa yang terletak di belakang predikat transitif, (e) dapat menduduki fungsi subjek apabila kalimat dipasifkan.
4. Pelengkap, Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi melengkapi informasi, mengkhususkan objek, dan melengkapi struktur kalimat;
5. Keterangan, Keterangan kalimat berfungsi menjelaskan atau melengkapi informasi pesan-pesan kalimat Widjono (2011: 148).

6. Kemampuan menyusun kalimat

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Poerwadarmita (2013:210) mengatakan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu kepintaran, bakat dan kekuatan mental. Selanjutnya pengertian menyusun atau membuat kalimat yaitu : mengatur atau menempatkan sekelompok kata yang terdiri atas subyek, predikat, objek dan kata keterangan dengan mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku di dalam membuat kalimat.

Kemampuan membuat kalimat baik berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru dan lain-lain, itu berarti suatu kemampuan di dalam melakukan atau menggunakan kata di dalam menyusun suatu kalimat dengan mematuhi tata cara yang berlaku di dalam membuat kalimat. Selanjutnya, suatu kalimat dikatakan telah tersusun apabila dua kata atau lebih bergabung menjadi satu kesatuan sehingga mengandung sebuah makna yang sempurna. Sehubungan dengan hal ini Wiyanto (2013:29) mengatakan bahwa setiap kalimat yang diucapkan itu sebenarnya berupa kata atau rangkaian kata, sebab kata itulah yang mengandung makna, dari makna itu pula yang mengandung gagasan.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat mendasar dan pokok untuk diajarkan pada siswa sedini mungkin.

Nurgubitasari (2015: 236) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan serta dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa serta membantu siswa dalam memahami mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus diberikan kepada siswa sejak dini atau ditingkat SD dengan cara memberikan ruang untuk berlatih. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri dimaksudkan agar (1) siswa mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa (aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara); (2) dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa dalam semua bidang studi; (3) mengupayakan peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (Depdiknas, 2006).

Aspek keterampilan berbahasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 1 yakni aspek keterampilan menyimak, aspek keterampilan berbicara, aspek keterampilan membaca, aspek keterampilan menulis. Lebih jelasnya berikut uraiannya:

1) Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses keterampilan yang kompleks, yaitu ke-terampilan mendengarkan, memahami, menilai bunyi-bunyi yang telah dikenal-nya, kemudian memaknai bunyi-bunyi itu, dan meresponnya Santosa, (2012: 24).

Tujuan utama pembelajaran menyimak adalah melatih siswa memahami bahasa lisan dan melatih keterampilan berpikirnya,

sehingga siswa dapat menerima, memahami, mengidentifikasi, dan mereaksi informasi yang diterimanya.

2) Keterampilan Berbicara

Menurut Walidaini, (2012:32), berbicara adalah bagian dari komunikasi lisan yaitu penyampaian pesan melalui bahasa lisan. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena berbicara berfungsi sebagai sarana penyampai dan penyebar informasi.

3) Keterampilan Membaca

Menurut Saddhono (2013: 45) membaca bukan hanya sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis saja, tetapi harus memahami rangkaian kata/kalimat yang dilafalkan. Kegiatan membaca, seorang pembaca harus dapat mengenali sistem tulisan yang digunakan seperti kosa katanya

4) Keterampilan Menulis

Hadijah (2014: 239), bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar terdiri dari dua bagian, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan seterusnya. Menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar,

menulis paragraf sederhana, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dan menggunakan ejaan yang disempurnakan.

3. Pengukuran Keterampilan Menulis

Dalam pembelajaran menulis terdapat indikator keberhasilan dalam menulis kalimat yang harus diperhatikan agar siswa dikatakan terampil dalam menulis kalimat, yakni dalam sebuah kalimat harus terdapat unsur-unsur dalam kalimat. Adapun unsur-unsur kalimat yakni Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap dan Keterangan Widjono, (2011: 148).

Tabel 2.1 Penilaian keberhasilan keterampilan menulis

No	Aspek	Deskriptor		
		3	2	1
1.	Ketepatan unsure-unsur kalimat.	Memperhatikan penempatan unsur-unsur Kalimat	Kurang memperhatikan penempatan unsur-unsur Kalimat	Tidak memperhatikan penempatan unsure-unsur kalimat
2.	Isi/ makna Kalimat	Memperhatikan isi/makna dalam kalimat yang dibuat	Kurang Memperhatikan isi/makna kalimat yang dibuat	Tidak memperhatikan isi/makna kalimat yang dibuat
3.	Penggunaan Kosa kata	Memperhatikan pemilihan kata	Kurang memperhatikan pemilihan kata	Tidak memperhatikan pemilihan kata
4.	Kerapian Tulisan	Tulisan rapih dan dapat dibaca	Kurang rapih dan dapat dibaca	Tidak rapih dan tidak dapat dibaca

Keterangan:

Skor 0 diberikan pada siswa yang tidak dapat menulis kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia

2. Model Pembelajaran *Concept Sentence*

a. Model Pembelajaran

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya (Prawilaga, 2009: 33). Secara komprehensif, model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Sedangkan Joyce & Weil dalam Fitriana (2013:30) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Model *Concept Sentence*

Model pembelajaran *concept sentence* adalah model yang menekankan pada siswa dibentuk kelompok kemudian di setiap

kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan (Kiranawati, 2008). Model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa karena dapat menambah kosakata baru bagi siswa. Pembelajaran menggunakan *concept sentence*, siswa akan diberikan sebuah kata kunci yang kemudian akan dikembangkan menjadi beberapa kalimat dengan pembimbingan guru.

Suyatno (2012:53) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar tulisan, siswa dapat memakai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Misal, setelah diberikan kata kucing, siswa langsung menulis kata binatang, berbulu, berekor, lucu, buas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

Ciri umum model *concept sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Kata-kata kunci yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Adapun tujuan model pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada masa lalu dan intuisinya sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya.

c. Kelebihan dan kekurangan model Concept sentence

Model concept sentence terdapat kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan model *concept sentence* adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran
2. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai

Sedangkan kekurangan dari model *concept sentence* adalah sebagai berikut:

1. Hanya untuk mata pelajaran tertentu
2. Untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya

d. Sintaks Model Pembelajaran Concept Sentence

Sintaks atau langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran sangat penting. Melalui sintaks ini, seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran yang telah dirancangnya menjadi terarah. Adapun sintaks model pembelajaran *concept sentence* ialah sebagai berikut (Suprijono, 2009:132).

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Guru membentuk kelompok secara berpasangan.
- 4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- 5) Tiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.

Sebagaimana dikatakan di atas, bahwa model *concept sentence* sangat cocok untuk pembelajaran bahasa dan pembelajaran sosial. Pengajaran model ini dipandang efektif atau mempunyai kelebihan, meliputi:

- 1) Meningkatkan semangat belajar siswa;
- 2) Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif;
- 3) Memunculkan kegembiraan dalam belajar;
- 4) Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif;
- 5) Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda;
- 6) Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik;
- 7) Memperkuat kesadaran diri;
- 8) Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran;
- 9) Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Sedangkan kelemahan dari model ini adalah; (1) hanya untuk mata pelajaran tertentu; (2) untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya. Tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan model ini, akan tetapi model ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena akan menambah pengetahuan dan kosakata baru bagi siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endang dengan judul *“Peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi menggunakan model Concept Sentence”* penggunaan model *Concept Sentence* dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SDN 2 Langkapura dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil keterampilan menulis siswa setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 58, persentase siswa yang terampil menulis paragraf narasi sebesar 24%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 67,52, persentase siswa yang terampil menulis paragraf narasi sebesar 44% sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas 72,32, persentase siswa yang terampil menulis paragraf narasi sebesar 80%, sehingga hasil keterampilan menulis siswa meningkat sebesar 36%.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis. Hanya saja peneliti meneliti keterampilan menulis kalimat sederhana, sedangkan Endang meneliti keterampilan menulis paragraf narasi.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dian dengan judul *“Peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan metode Concept Sentence”* menggunakan metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas III SDN 02 Kedungrejo Nguntoronadi Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013.

Peningkatan kemampuan menulis puisi ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai tes kemampuan menulis puisi pada setiap siklus-nya. Nilai rata-rata kelas kemampuan menulis puisi pada pratindakan adalah 60,21, kemudian pada siklus I nilai rata-rata kelas kemampuan menulis puisi meningkat menjadi 69,74, dan pada siklus II menjadi 80. Tingkat ketuntasan klasikal kemampuan menulis puisi pada pratindakan hanya sebesar 31,6% atau 6 siswa sedangkan 13 siswa atau 68,4% Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%.

“Peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan metode Concept Sentence” menggunakan metode Concept Sentence dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas III SDN 02 Kedungrejo Nguntoronadi Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013..

C. Kerangka Berpikir

